

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JELAJAH ALAM SEKITAR (JAS) TERHADAP ECOLITERACY SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS III

Joan Hanny Lovyta Alamanda¹, Sri Widayati², Atrianing Yessi Wijayanti³
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
Jalan Tentara Pelajar, Paren, Sidomulyo, Kec. Ungaran Timur, Kabupaten Semarang

joanhanny04@gmail.com

Abstract: *The low ecoliteracy ability of students in schools is a worrying situation in this era of development. This study aims to determine the effect of the Jelajah Alam Sekitar (JAS) learning model on the Ecoliteracy of third grade students in the Natural Sciences subject. The research method uses a Quasi Experimental with a Non-Equivalent Control Group Design. The research instrument is in the form of 25 valid and reliable pretest and post-test questions on student ecoliteracy (Cronbach Alpha = 0.70). The pretest results show that the average ecoliteracy of students in the experimental group is 75.14 and the control group is 69.07. After treatment, the average ecoliteracy of students in the experimental group increased to 85.79, while the control group only reached 76.79. The biserial correlation test produces $rb = 0.4764$ (a fairly strong category), and the t test shows that t count = $3.981 > t$ table = 2.004 at a significance level of 5% ($dk = 63$). The results of the study show that the Natural Exploration (JAS) learning model has a significant influence on students' ecoliteracy.*

Keywords: *Learning Models, Exploring the Environment, Ecoliteracy IPAS*

Abstrak: Rendahnya kemampuan ecoliteracy siswa di sekolah menjadi keadaan yang memprihatinkan di era perkembangan jaman ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap Ecoliteracy siswa mata pelajaran IPAS kelas III. Metode penelitian menggunakan *Quasi Experimental* dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Instrumen penelitian berupa 25 butir soal pretest dan post-test ecoliteracy siswa yang valid dan reliabel (Cronbach Alpha = 0,70). Hasil pretest menunjukkan rata-rata ecoliteracy siswa kelompok eksperimen 75,14 dan kelompok kontrol 69,07 Setelah perlakuan, rata-rata ecoliteracy siswa kelompok eksperimen meningkat menjadi 85,79, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 76,79. Uji korelasi biserial menghasilkan $rb = 0,4764$ (kategori cukup kuat), dan uji t menunjukkan $t_{hitung} = 3,981 > t_{tabel} = 2,004$ pada taraf signifikansi 5% ($dk = 63$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berpengaruh signifikan terhadap ecoliteracy siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Jelajah Alam Sekitar, Ecoliteracy IPAS

Article History

Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 540
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bagian dari implementasi strategi literasi lingkungan, yang berfungsi untuk memperdalam potensi diri secara langsung terhadap lingkungannya, sehingga terjadi perubahan dan kemajuan besar dalam kondisi lingkungan. Pendidikan adalah proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan meningkatkan potensi jasmani dan rohaninya untuk mencapai tujuan hidup. Proses pendidikan ini berlangsung secara konsisten dan menghasilkan perbaikan dan kemajuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di dalam dunia pendidikan, model pembelajaran JAS (Jelajah Alam Sekitar) merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki peran penting dalam pembelajaran (Akmalia, dkk 2023:185).

Menurut pendapat Aly Ikhsan (2022:26) Model Jelajah Alam Sekitar (JAS) didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada proses belajar siswa melalui investigasi dengan cara eksplorasi dan berinteraksi langsung dengan obyek belajar yang berada di lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran, baik yang dirancang secara indoor maupun outdoor untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil belajarnya

Hingga memiliki dampak positif bagi siswa, karena siswa dapat memicu sikap rasa keingintahuan terhadap sesuatu yang ada pada lingkungan sekitar. Konsep ini diintegrasikan ke dalam budaya sekolah melalui kegiatan seperti pemilahan sampah dan pendidikan ekologi, menumbuhkan perilaku sadar dan tanggung jawab akan isu - isu lingkungan sekitar. Dengan menanamkan jelajah alam sekitar ke dalam kurikulum dan praktik sehari-hari, sekolah bertujuan untuk menumbuhkan generasi siswa yang berpengetahuan luas dan proaktif dalam merawat lingkungan mereka. Jelajah alam sekitar tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter secara menyeluruh termasuk sikap, kepribadian, dan moral. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut, jelajah alam sekitar di sekolah perlu diterapkan dengan mempertimbangan empat aspek komponen jelajah alam sekitar yaitu (1) pengetahuan lingkungan, (2) sikap terhadap lingkungan, (3) keterampilan kognitif, dan (4) perilaku siswa terhadap lingkungan tersebut.

Menurut Sufiyah dan Wijaya (2024:4) Jelajah Alam Sekitar (JAS) juga terintegrasi dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran mengenai memahami ide, fakta dan metode ilmiah. Menurut Tasya, dkk (2023:2) JAS ini dapat dikaitkan dengan materi disiplin ilmu dalam kajiannya, misalnya ekosistem, lingkungan hidup dan biologi. Materi - materi tersebut banyak terkait dengan kehidupan manusia sehari - hari. Sejumlah penelitian menyoroti bahwa rendahnya motivasi belajar masih menjadi masalah di sekolah dasar. Rahman et al. (2024) menemukan bahwa siswa yang pasif cenderung kurang antusias dan jarang berpartisipasi dalam pembelajaran, yang disebabkan oleh rendahnya minat terhadap materi, penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik, serta kurangnya daya tarik visual atau interaktif dalam pembelajaran. Rahmi & Yuswanti (2021) menambahkan bahwa rendahnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru berkorelasi dengan rendahnya motivasi belajar. Prihatini (2018) juga menunjukkan bahwa dominasi metode ceramah menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Vivi Y, dkk. (2021:15) menyatakan bahwa sebagian besar siswa kurang mengenali lingkungan disekitarnya, hal ini dibuktikan pada cara mengetahui menjaga lingkungan hanya dengan membuang sampah di tempatnya, namun pada kegiatan praktiknya belum sesuai. Hal ini akan berpengaruh pada *ecoliteracy* siswa, karena siswa belum dapat mengerti secara maksimal mengenai literasi lingkungan di sekitarnya. Pada penelitian sebelumnya melihat kenyataan ini maka berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menyediakan peluang kepada siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Upaya -

upaya tersebut salah satunya menggunakan strategi literasi lingkungan di sekitarnya yang terintegrasi dengan pembelajaran IPAS.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Miterianifa & Mawarni, (2024:68 - 73) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran jelajah alam sekitar dapat menunjang kemampuan ecoliteracy pada siswa karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, JAS memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku individu terhadap berbagai permasalahan lingkungan. penerapan JAS dapat menjadi dasar dalam menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian terdahulu mendukung efektivitas model *talking stick*. Finayanti et al. (2024) menyimpulkan bahwa model *talking stick* memberikan dampak positif terhadap motivasi dan capaian belajar siswa, dimana motivasi belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan yang memperoleh pembelajaran dengan ceramah. Fadil et al. (2023) juga menemukan model *talking stick* mendorong motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di sekolah dasar. Temuan serupa ditunjukkan oleh Jumriani et al. (2021) bahwa penerapan model *talking stick* terbukti dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar. Hal ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif mampu mendorong minat dan partisipasi siswa sekaligus mengurangi kejenuhan selama proses belajar.

Sesuai dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menjelaskan mengenai model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dengan hasil belajar siswa. Kurangnya model JAS pada pembelajaran IPAS untuk siswa dapat berdampak pada rendahnya kesadaran akan peristiwa - peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* tipe *Non-Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karanganyar Gunung 02, Kota Semarang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada 26-28 Mei 2025. Populasi penelitian seluruh siswa kelas III yang berjumlah 84 siswa, sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan teknik *cluster random sampling* melalui pengundian kelas. Hasilnya, kelompok eksperimen berjumlah 28 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 28 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) sebagai variabel bebas, dan *ecoliteracy* siswa sebagai variabel terikat. Instrumen penelitian berupa soal pretest dan post-test berbentuk pilihan ganda. Instrumen terdiri atas 25 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid melalui uji validitas, serta terbukti reliabel dengan koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,70 sehingga instrument tersebut dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang baik.

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran soal tes tertulis kepada siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Data yang terkumpul dianalisis melalui dua tahap. Tahap pertama adalah uji prasyarat, meliputi uji normalitas

dan uji homogenitas. Tahap kedua adalah uji hipotesis, yang dilakukan dengan analisis korelasi biserial dan dilanjutkan pengujian signifikansi korelasi menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap *ecoliteracy* siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL**Deskripsi Data *Pretest***

Pretest dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Descriptive Statistics Skor *Pretest Ecoliteracy* siswa

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	28	56	96	75.14	12.619
Kontrol	28	36	94	69.07	13.797

Hasil analisis deskriptif data *pretest* ditunjukkan pada Tabel 1. Pada kelompok eksperimen skor *pretest* berkisar 56-96 dengan rata-rata 75,14, dan standar deviasi 12,619, menunjukkan *ecoliteracy* siswa berada pada level sedang dengan sebaran data yang relatif homogen. Kelompok kontrol memiliki skor *pretest* 36-94, rata-rata sebesar 69,07, dan standar deviasi 13,797. Rata-rata skor kelompok eksperimen sedikit lebih tinggi, namun perbedaan masih kecil sehingga kondisi awal kedua kelompok cukup seimbang.

Deskripsi Data *Posttest*

Posttest dilaksanakan setelah pemberian perlakuan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Descriptive Statistics Skor *Posttest Ecoliteracy* siswa

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	28	72	100	85.79	8.999
Kontrol	28	52	100	76.79	12.746

Hasil analisis deskriptif data *posttest* ditunjukkan pada Tabel 2. Kelompok eksperimen memiliki skor 72-100, rata-rata sebesar 85,79, dan standar deviasi 8,999, menunjukkan *ecoliteracy* siswa cenderung tinggi. Kelompok kontrol memiliki skor 52-100, rata-rata sebesar 76,79, dan standar deviasi sebesar 12,746. Rata-rata skor pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kontrol, menunjukkan adanya indikasi pengaruh model pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) terhadap *ecoliteracy* siswa.

Hasil Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu adanya uji coba prasyarat analisis data. Uji prasyarat analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Skor Motivasi Belajar Siswa

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Eksperimen	.940	28	.111
<i>Pretest</i> Kontrol	.936	28	.089
<i>Posttest</i> Eksperimen	.936	28	.087
<i>Posttest</i> Kontrol	.962	28	.397

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua kelompok memiliki nilai Sig. > 0,05, baik pada *pretest* maupun *posttest*. Hal ini mengindikasikan bahwa data *ecoliteracy* siswa pada kelompok eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.080	1	54	.779

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,080 jadi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti varians data motivasi belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi biserial sebagai dasar analisis. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai korelasi biserial (*rb*) sebesar 0,4764. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan *ecoliteracy* siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi dari nilai korelasi yang diperoleh, dilakukan uji *t* dengan rumus Sugiyono (2017):

$$t = \frac{rb/\sqrt{1 - rb^2}}{\sqrt{n - 2}}$$

Dengan memasukkan data penelitian, diperoleh nilai *thitung* = 3,981. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan nilai *ttabel* = 2,004 pada taraf signifikansi 5% Karena *thitung* (3,981) > *ttabel* (2,004), maka hipotesis alternatif (*H_a*) diterima dan hipotesis nol (*H₀*) ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap *ecoliteracy* siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III.

PEMBAHASAN

Menurut Faradillah Rizka, dkk (2025:409 - 411) menyatakan bahwa model pembelajaran JAS berpotensi untuk meningkatkan *ecoliteracy* pada siswa, JAS memiliki dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekitar, karena menciptakan lingkungan yang kondusif untuk

pembelajaran dan meningkatkan kesadaran atau kepedulian terhadap kondisi lingkungan di sekolah sehingga siswa memiliki pengetahuan ecoliteracy yang lebih baik di masa mendatang. Selain itu, lingkungan dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa, terlebih untuk mata pelajaran IPAS. Siswa dapat berpikir dengan konkrit dibantu dengan kondisi di lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan penelitian terdahulu dari Eliana Yunita Seran, dkk (2024) hasil penelitian menunjukkan pendidikan ekopedagogik yang berbasis lingkungan dalam mata pelajaran IPAS memiliki rata - rata nilai sebesar 65%, dengan aspek siswa menyadari interaksi lingkungan memiliki presentase nilai sebesar 76%, aspek tindakan sosial terhadap lingkungan, keadilan lingkungan dan keberlanjutan mencapai presentase sebesar 72%. Dengan data presentase cukup tinggi maka ekopedagogik cinta lingkungan melalui pembelajaran IPAS di sekolah dapat menunjang hasil belajar siswa yang lebih baik. Hasil penelitian terdahulu menurut Eko Setiyawan dkk (2023) menunjukkan bahwa mengintegrasikan konteks lingkungan lokal, seperti pengolahan pisang secara signifikan dapat meningkatkan ecoliteracy pada siswa. Dengan skor rata - rata meningkat dari 19,20 menjadi 28,50 setelah pengalaman belajar yang ditargetkan. Melihat dampak signifikan dari ecoliteracy siswa maka berdampak positif pada hasil belajar ecoliteracy IPAS pada siswa. Hal ini selaras dengan penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian pengaruh strategi literasi lingkungan terhadap hasil belajar ecoliteracy IPAS pada siswa kelas III menunjukkan hasil positif dan signifikan pada kelas eksperimen setelah perlakuan dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata - rata hasil belajar posttest ecoliteracy IPAS pada siswa kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 85,78, sementara untuk hasil belajar posttest ecoliteracy IPAS pada siswa kelas kontrol menunjukkan hasil 76,78. Selain itu pada uji hipotesis uji paired t test menunjukkan t hitung sebesar (3,981) > t tabel (2,004) maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dengan perolehan hasil tersebut maka penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran JAS terhadap ecoliteracy siswa mata pelajaran IPAS pada siswa kelas III.

PENUTUP

Setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran literasi lingkungan pada kelas eksperimen (III A) dan tidak diberi perlakuan pada kelas kontrol (III C), hasil analisis data menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung (3,981) > t tabel (2,004) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) terhadap ecoliteracy siswa mata pelajaran IPAS pada siswa kelas III.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Karanganyar Gunung 02, guru kelas III, serta seluruh siswa yang telah bersedia menjadi responden penelitian. Terimakasih kepada seluruh dosen yang memberikan arahan dan petunjuk dalam penelitian ini serta terimakasih untuk seluruh rekan yang selalu sedia bersama penulis.

REFERENSI

Akmalia, V. K., Rulita Dyah Nawangsih, R. D., Wardani, K., & Cahyandaru, P. (2023). Strategi penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 184-196. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.575>

Andri, Y., Anya, N.K.P., & Yumna, S.K.P. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 1(1), 13-24.

<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>

Aulia Azhar. (2021). (Disertasi). Pengembangan Model Literasi Lingkungan Jelajah Alam Sekitar (LITELJAS) Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar Kota Padang. *Jurnal Universitas Negeri Padang*

Asyiah Siregar, N., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (t.t.). HUBUNGAN ANTARA PRETEST DAN POSTEST DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII B DI MTS ALWASHLIYAH PANTAI CERMIN (Vol. 07, Nomor 01).

Dwipranoto, E. S., Sudarti., Rusdhianti, W. (2023). Pembelajaran IPAS Berbasis Potensi Lokal Pisang untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 12(1), 1-10.

Faradillah Rizka, A., dkk. (2025). ANALISIS PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA SD DAN SMP TERHADAP PEMBELAJARAN IPA MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN DAN OPTIMASI LITERASI SAINS.

Jurnal Pendidikan Ilmiah IPA. 7 (1), 408 - 417.

<http://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/eduproxima>

I Putu, O.I., Agil, L., Ni Wayan, M.J., I Nyoman, I., Anak Agung, I.R.S. (2022). Penumbuhan Literasi Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 5(1), 22-28. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47385>

Indrawan, I. P. O., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Intaran, I. N., & Sri, A. A. I.

R. (2022). Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 21-31. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47385>

Lila, N.Y. (2020). Model Ecoliteracy Siswa Dalam Redukasi Sampah Plastik (Narrative Inquiry Di SD Negeri Mekarjaya Kec. Panongan Tangerang, Banten). *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*

Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 7(1), 68-73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>

Peny, S.T. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Kelas V Di SDIT MTA Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal IAIN Surakarta*, 85-93

Pratiwi, A. R. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Di Sd Inpres Taeng Taeng Kabupaten Gowa. 1-100. (t.t.)

- Purwaningsih. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(4), 422-427
- Seran, E. Y., Aristo, T. J. V., & Ridwan, C. (2024). PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPAS. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA*:
Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 10(1), 433-444.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3418>
- Sumirat, F., Sa'ud, U. S., Sopandi, W., & Supriatna, N. (2023). Brave to Green: Are There Environmental Literacy Problems in Rural Areas Public Elementary Schools? *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(5), 3758-3764.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i5.3489>
- Tumanggoro, S. A. (2021). Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 15831 Manduamas Lama. *Jurnal Handayani PGSD FIP Unimed*. 10(4), 1-10.
- Yusrani, F., Desyandri., Yeni, E. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar: Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivis. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 2982-2992